

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

“Proses sosial antara kelompok-kelompok dan individu-individu yang saling berhubungan, yang merupakan bentuk antara akses sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Kemudian ditegaskan lagi bahwa proses sosial adalah rangkaian *human action* (sikap/tindakan manusia) yang merupakan aksi dan reaksi atau *challenge* dan respons di dalam hubungannya satu sama lain”. (Abdulsyani. 2018:152)

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa proses sosialisasi sikap tindakan manusia yang merupakan aksi maupun reaksi yang kemudian mendapatkan respons.

Menurut Abdulsyani dalam proses sosial dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu:

1. Kontak Sosial, adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti dengan maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial dengan menggunakan alat, sebagai perantara misalnya telepon, radio, surat dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

2. Komunikasi Sosial, adalah syarat pokok lain dari proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perikelakuan orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak atau sekelompok dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. (Abdulsyani. 2018:154-155)

Berdasarkan uraian diatas bahwa proses sosial dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama meliputi aspek kontak sosial dan aspek komunikasi sosial.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarny suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. (Widjaja, 2008: 31)

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk melakukan pengendalian sosial (*sosial control*) apabila suatu masyarakat ingin berfungsi efektif, maka para anggota masyarakat harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma sosial yang mengatur pola hidup dalam masyarakat tersebut. Dalam sosialisasi yakni individu-individu menjadi anggota masyarakat dikendalikan sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang. Sosialisasi adalah membentuk kebiasaan, keinginan, dan adat istiadat. (Syarbaini, 2009: 95)

Sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”. (Sutaryo, 2004: 156)

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada,

selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. (Sutaryo, 2004: 230)

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

Oleh karena itu, melalui sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat.

### **2.1.2 Jenis Sosialisasi**

Sosialisasi sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi apabila dikaitkan dengan

prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Susanto membagi jenis sosialisasi menjadi dua, yaitu:

**a. Sosialisasi Primer**

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan bahwa:

“Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama individu semasa kecil dengan belajar menjadi keluarga atau anggota masyarakat. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya.” (Peter L. Berger dan Luckmann, 2013:54)

Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

**b. Sosialisasi Sekunder**

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan bahwa:

“Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer, memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu pada masyarakat dalam bentuk resosialisasi dan desosialisasi. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama.” (Peter L. Berger dan Luckmann, 2013:54)

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

Berdasarkan jenis-jenis sosialisasi diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi diperoleh melalui kontak dengan lingkungan sosialnya, kontak dengan keluarga, serta kontak dengan orang lain di masyarakat. Sosialisasi dapat berkembang dari lingkup kecil yaitu keluarga yang semakin lama semakin meluas.

### **2.1.3 Proses Sosialisasi**

Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan sebuah proses di mana kita belajar interaksi dengan orang lain, tentang cara bertindak, berpikir, dan merasakan, di mana semua itu merupakan hal penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Menurut Narwoko dan Bagong dalam “Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan” proses sosialisasi yang ternyata relevan bagi pembentukan kepribadian dapat dibedakan atas:

- a. Proses sosialisasi yang dikerjakan (tanpa sengaja) lewat proses interaksi sosial.
  - b. proses sosialisasi yang dikerjakan (secara sengaja) lewat proses pendidikan dan pengajaran.
- (Narwoko dan Bagong, 2007: 86)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses seseorang mempelajari norma dan keyakinan dari masyarakat tempatnya hidup. Melalui proses sosialisasi, manusia dapat memahami nilai nilai bermasyarakat dan harapan sosial dari orang sekitarnya. Karena sosialisasi merupakan suatu proses, makai ia terjadi secara dinamis dan berlangsung sepanjang hayat. Seiring berjalannya

waktu, kepribadian seseorang akan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ia terima dari lingkungannya sesuai dengan tahapan proses sosialisasi.

Proses sosialisasi dapat dilakukan dengan cara lewat proses interaksi sosial (tanpa sengaja) maupun melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya maupun dengan cara diberikan pengajaran dan Pendidikan. Sesungguhnya proses ini bukan suatu aktivitas yang bersifat sepihak. Bagaimanapun juga proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak yaitu, pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau disebut dengan aktivitas melaksanakan sosialisasi dan pihak yang kedua adalah aktivitas pihak yang disosialisasikan atau aktivitas internalisasi.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi**

Faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi menurut Susanto (1992: 85) bahwa proses sosialisasi memberikan pengaruh bagaimana sosialisasi berjalan dengan baik atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **1) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal pada dasarnya merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang melakukan proses sosialisasi tersebut. Faktor eksternal ini dapat berupa norma-norma, sistem

sosial, sistem budaya, sistem mata pencarian yang ada di dalam masyarakat.

## 2) Faktor Internal

Pada hakikatnya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan proses sosialisasi. Wujud nyata dari faktor internal antara lain dapat berupa pembawaan ataupun warisan biologis termasuk kemampuan yang ada pada diri seseorang.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor atau kesulitan-kesulitan yang cukup besar akan menimpa setiap individu yang tidak berkesempatan mendapatkan sosialisasi yang memadai yang karenanya akan gagal dalam usaha-usahanya untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berada pada lingkungan, khususnya dengan tingkah pekerti, yaitu tingkah pekerti orang lain di dalam masyarakat. Bagi masyarakat sendiri, kegagalan-kegagalan demikian akan dirasakan sebagai suatu hal yang sangat menyulitkan dan pasti akan mengganggu kelangsungan keadaan tertib masyarakat.

### **2.1.5 Syarat Terjadinya Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

1. Pertama, memberikan dasar atau kondisi bagi seorang individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.
2. Kedua, tanpa sosialisasi, hanya ada satu generasi, yang sangat mengganggu kelangsungan masyarakat dan memungkinkan kelangsungan masyarakat.  
(Susanto, 1992: 39)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain itu, faktor lain yang dapat mendukung proses sosialisasi adalah faktor lingkungan, termasuk interaksi sosial. Selain faktor lingkungan, ada faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi:

- a. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai norma dan peran.
- b. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.  
(Susanto, 1992:45)

Keberhasilan ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan oleh pola-pola yang baik dalam proses sosialisasi. Jika proses-proses tersebut dapat terstruktur, maka penyebaran informasi materi sosialisasi dapat diarahkan tepat pada tujuan sosialisasi. Proses sosialisasi berkaitan dengan nilai-nilai yang dimiliki setiap masyarakat sebagai objek sosialisasi. Nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap apa yang baru saja terjadi di lingkungannya.

### 2.1.6 Pengertian Program

Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Menurut Yarbrough program dapat diartikan sebagai sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang didasarkan yang didasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal yang sudah disebutkan. Selain itu, program juga dikatakan sebagai hal yang termasuk didalamnya:

1. Serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis.
  2. Adanya sumberdaya yang dikelola.
  3. Sasaran terget atau tujuan.
  4. Kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, partisipasi individu atau kelompok.
  5. Konteks yang spesifik.
  6. Menghasilkan output terdokumantasi, hasil, dan dampak.
  7. Sistem keyakinan (eksplisit dan implisit) yang terimplementasi dengan program kerja (*diagnostic, kausal, intervensi*, teori implementasi tentang bagaimana program bekerja).
  8. Memiliki manfaat.
- (Yarbrough. 2010:24)

Berdasarkan uraian diatas program merupakan serangkaian kegiatan secara sistematis yang memiliki tujuan dan menghasilkan dampak serta manfaat.

Menurut Arikunto (2012:3) program dapat diartikan dalam arti khusus dan umum. Dalam arti umum, program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Kemudian apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
2. Terjadi dalam waktu relatif lama bukan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.  
(Arikunto. 2012:3)

Berdasarkan uraian diatas program ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali akan tetapi berkesinambungan.

Definisi program menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa:

“Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat”.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

### **2.1.7 Program Si Geulis**

Si geulis merupakan akronim dari Selesaikan Izin di Gerai untuk Layanan Iizin Ciamis. Geulis dalam bahasa sunda yang berarti cantik dengan berpikir logis dengan memiliki legalitas usaha sebagai mempercantik kegiatan usahanya serta mampu meyakinkan pihak lain yang akan membantu dalam pengembangan usaha

Si geulis merupakan tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan public berupa perizinan berusaha melalui sistem OSS. Si geulis ini diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Gerai Pelayanan Perizinan Ciamis. Si geulis diselenggarakan di tiap-tiap kecamatan sebagai sarana

pelayanan berbantuan yang diselenggarakan oleh DPMPTSP. Tujuan penyelenggaraan si geulis ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterjangkauan pelayanan publik di bidang perizinan kepada masyarakat para pelaku usaha yang tersebar di kecamatan-kecamatan. Selain itu, penyelenggaraan si geulis dimaksudkan untuk sarana pelayanan berbantuan dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan perizinan melalui OSS. Para masyarakat juga bisa mendapatkan benefit berupa bantuan modal serta mendapatkan kemudahan lainnya dalam berusaha. Sedangkan berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Gerai Pelayanan Perizinan Ciamis bahwa tujuan penyelenggaraan gerai adalah untuk memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan.

#### **2.1.8 Pengertian Perizinan**

Menurut Adrian Sutedi (2011: 167) pengertian perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Perizinan dapat berbentuk pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan kuota dan izin untuk melakukan sesuatu usaha yang biasanya harus dimiliki atau diperoleh suatu organisasi perusahaan atau seseorang sebelum yang bersangkutan

dapat melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Sedangkan yang menjadi fungsi dan tujuan perizinan adalah :

Ketentuan tentang perizinan mempunyai fungsi yaitu sebagai fungsi penertib dan sebagai fungsi pengatur. Sebagai fungsi penertib, dimaksudkan agar izin atau setiap izin atau tempat-tempat usaha, bangunan dan bentuk kegiatan masyarakat lainnya tidak bertentangan satu sama lain, sehingga ketertiban dalam setiap segi kehidupan masyarakat dapat terwujud. Sebagai fungsi mengatur dimaksudkan agar perizinan yang ada dapat dilaksanakan sesuai dengan peruntukannya, sehingga terdapat penyalahgunaan izin yang telah diberikan dengan kata lain, fungsi pengaturan ini dapat disebut juga sebagai fungsi yang dimiliki oleh pemerintah. (Adrian, 2011: 193)

Adapun mengenai tujuan perizinan, hal ini tergantung pada kenyataan konkrit yang dihadapi, keberagaman peristiwa konkret menyebabkan keragaman pula dari tujuan izin ini. Meskipun demikian menurut Adrian Sutedi (2011: 193) secara umum dapatlah disebutkan tujuan perizinan sebagai berikut:

- a. Keinginan mengarah (mengendalikan “sturen”) aktifitas-aktifitas tertentu (misalnya izin bangunan).
- b. Mencegah bahaya bagi lingkungan (izin-izin lingkungan).
- c. Keinginan melindungi obyek-obyek tertentu.
- d. Hendak membagi benda-benda yang sedikit (izin penghuni di daerah pada penduduk).
- e. Pengarahan, dengan menyeleksi orang-orang dan aktivitas-aktivitas izin berdasarkan dimana harus memenuhi syarat tertentu.

(Adrian, 2011:193)

Berdasarkan uraian diatas, izin yang diberikan oleh penguasa sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat dikarenakan izin tersebut memperbolehkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan-tindakan tertentu. Oleh karena itu, dalam kepentingan umum mengharuskan adanya pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan. Sistem perizinan membentuk suatu tatanan agar pada setiap kegiatan yang dilakukan dapat diatur sesuai dengan undang-undang dimana setiap tindakan tidak dianggap tercela, namun dapat dilakukan pengawasan.

Menurut Fahmi Wibawa (2007:49) karakteristik panduan perizinan usaha terpadu adalah :

1. Ketepatan waktu
  2. Informasi yang akurat
  3. Biaya dan Fktur yang konsisten
  4. Proses jelas dan transparan
  5. Layanan yang simpatik
- (Wibawa, 2007:49)

Dari beberapa definisi tentang izin di atas, terdapat beberapa unsur dalam perizinan, yaitu instrument yuridis, peraturan perundang-undangan, organ pemerintah, peristiwa konkrit, prosedur dan persyaratan. Penjelasan dari masing-masing unsur adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen yuridis  
Pemerintah diberikan wewenang dalam bidang pengaturan dalam rangka melaksanakan tugas menjaga ketertiban dan keamanan serta mengupayakan kesejahteraan umum. Dari berbagai fungsi pengaturan ini muncul beberapa instrumen yuridis untuk menghadapi peristiwa individual dan konkrit yaitu dalam bentuk keputusan. Salah satu bentuk dari

keputusan adalah izin. Izin merupakan instrumen yuridis dalam bentuk keputusan yang bersifat konstitutif dan yang digunakan oleh pemerintah untuk menghadapi dan menetapkan peristiwa konkrit.

- 2) Peraturan perundang-undangan  
*Wetmatigheid van bestuur* (pemerintahan berdasarkan peraturan perundangundangan) merupakan salah satu prinsip dari negara hukum. Prinsip tersebut menjadi dasar bahwa setiap tindakan hukum pemerintah baik dalam menjalankan fungsi pengaturan maupun fungsi pelayanan harus didasarkan pada wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berdasarkan asas legalitas. Begitu pula dalam hal membuat dan menerbitkan izin pemerintah bertindak sesuai wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena jika tidak didasari atas wewenang tersebut maka keputusan berupa izin menjadi tidak sah.
- 3) Organ pemerintah  
 Organ pemerintah merupakan organ yang menjalankan urusan pemerintahan baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah. Menurut Sjachran Basah (dalam Ridwan HR, 2013:204) mengatakan bahwa: Dari penelusuran berbagai ketentuan pemerintah dapat diketahui, bahwa mulai dari administrasi negara tertinggi (presiden) sampai dengan administrasi negara terendah (lurah) berwenang memberikan izin. Ini berarti terdapat anekaragam administrasi negara (termasuk instansinya) pemberi izin, yang didasarkan pada jabatan yang dijabatnya baik di tingkat pusat maupun daerah.
- 4) Peristiwa konkrit  
 Peristiwa konkrit merupakan peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, orang tertentu, tempat tertentu, dan fakta hukum tertentu. Peristiwa konkrit yang beragam menyebabkan izin juga beragam. Izin kemudian dibuat dalam proses yang prosedurnya diatur sesuai kewenangan pemberi izin, macam izin dan struktur organisasi yang penerbitkannya. Tetapi jenis izin dan instansi pemberi izin dapat berubah seiring dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan izin tersebut.
- 5) Prosedur dan persyaratan  
 Permohonan izin harus mengikuti prosedur yang telah dibuat oleh pemerintah, selain itu juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Prosedur dan persyaratan izin berbeda-beda tergantung pada jenis izin, tujuan izin, dan instansi yang menerbitkan izin. Penentuan prosedur dan persyaratan ini dilakukan sepihak oleh pemerintah. Meskipun demikian pemerintah tidak boleh membuat prosedur dan persyaratan

menurut kehendaknya sendiri secara arbitrer (sewenang-wenang) tetapi harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar izin tersebut.

(Ridwan HR, 2013:201-207)

Berdasarkan uraian diatas perizinan memiliki unsur yang dimana pemerintah menerbitkan dan membuat prosedur perizinan harus sesuai dan sejalan dengan peraturan perundangan-undangan yang menjadi dasar perizinan.

Adapun bentuk-bentuk perizinan dapat dilihat dibawah ini:

1) Dispensasi

Dispensasi adalah kekecualian yang sungguh-sungguh, yakni merupakan kekecualian atas larangan sebagai aturan umum. Pemberian perkenan berhubungan erat dengan keadaan-keadaan khusus peristiwa. Dispensasi bertujuan untuk menembus rintangan yang sebetulnya secara normal tidak diizinkan, jadi berarti menyisihkan pelarangan dalam hal yang khusus (relatie legis). Adapun pemberian dispensasi haruslah memenuhi persyaratan tertentu yang diatur didalam peraturan yang berlaku dan agar setiap orang dapat melakukan perbuatan hukum yang dapat menerobos dari peraturan yang telah berlaku, namun hal tersebut tidak terlepas dari peran yang dimiliki kekuasaan yaitu pemerintah untuk memberikan dispensasi yang harus jelas batasnya.

2) Lisensi

Nama lisensi nampaknya tepat untuk izin dalam menjalankan suatu usaha, izin tersebut tidak menjamin bahwa yang memperoleh lisensi tidak akan campur tangan dalam perusahaan atau bidang usaha yang dilakukan. Meskipun lisensi memberikan suatu keleluasaan terhadap usaha tersebut.

3) Konsensi

Konsensi senantiasa mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan umum harus benar-benar dilaksanakan. Maka dari itu pemegang konsensi baik oleh undang-undang maupun dengan cara mengadakan persyaratan, pemegang konsensi hampir senantiasa diwajibkan untuk melaksanakan pekerjaan yang diizinkan kepadanya dalam waktu tertentu dan dapat dilaksanakan dengan penyelenggaraan yang teratur.

4) Rekomendasi

Selain dispensasi, lisensi dan konsensi dalam masalah perizinan juga dikenal rekomendasi. Rekomendasi dapat

diartikan sebagai pertimbangan yang diberikan oleh badan atau pejabat yang berwenang untuk digunakan dalam pemberian izin pada suatu bidang tertentu. Rekomendasi merupakan instrumen yang cukup penting dalam soal perizinan karena rekomendasi diberikan oleh badan atau pejabat yang mempunyai kompetensi atau kapasitas khusus di bidang tertentu, bahkan didasarkan pada keahlian dalam suatu disiplin tertentu. Penerbitan rekomendasi didahului oleh adanya permohonan yang dapat saja ditolak dan pemrosesannya dilakukan, seperti layaknya penerbitan suatu izin pula. (Pudyatmoko, Sri. 2009:10-11)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa izin merupakan sesuatu yang diperbolehkan, yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah maupun swasta, dengan adanya syarat-syarat yang sesuai dengan permohonan izin yang akan diajukan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya kebutuhan akan sebuah pelayanan kepada publik menjadi sebuah prioritas bagi pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan sebuah inovasi-inovasi baru dari pemerintah perlu adanya sosialisasi agar inovasi tersebut diketahui oleh publik, sehingga terciptanya pelayanan publik yang baik dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat atas pelayanan yang diberikan melalui instansi terkait.

Sosialisasi merupakan suatu usaha untuk memberikan suatu informasi tentang suatu kabar atau berita. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dengan

penerima pesan. Sosialisasi program merupakan proses mengkomunikasikan program-program pemerintah kepada warga masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Program Si Geulis ini merupakan suatu program yang dibentuk untuk membantu masyarakat yang mau mengurus legalitas perizinan berusaha. Pemerintah Kabupaten Ciamis melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengeluarkan program “Si Geulis” ini untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan pelayanan dalam hal perizinan. Program Si Geulis yang diluncurkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis ini sudah dari tahun 2021 yang pada dasarnya untuk memudahkan masyarakat yang jauh untuk mengurus perizinan, dengan adanya Si Geulis ini maka dapat mengurus perizinan di kecamatan terdekat. Namun mengenai inovasi ini masih banyak masyarakat yang tidak tahu mengenai inovasi program Si Geulis ini.

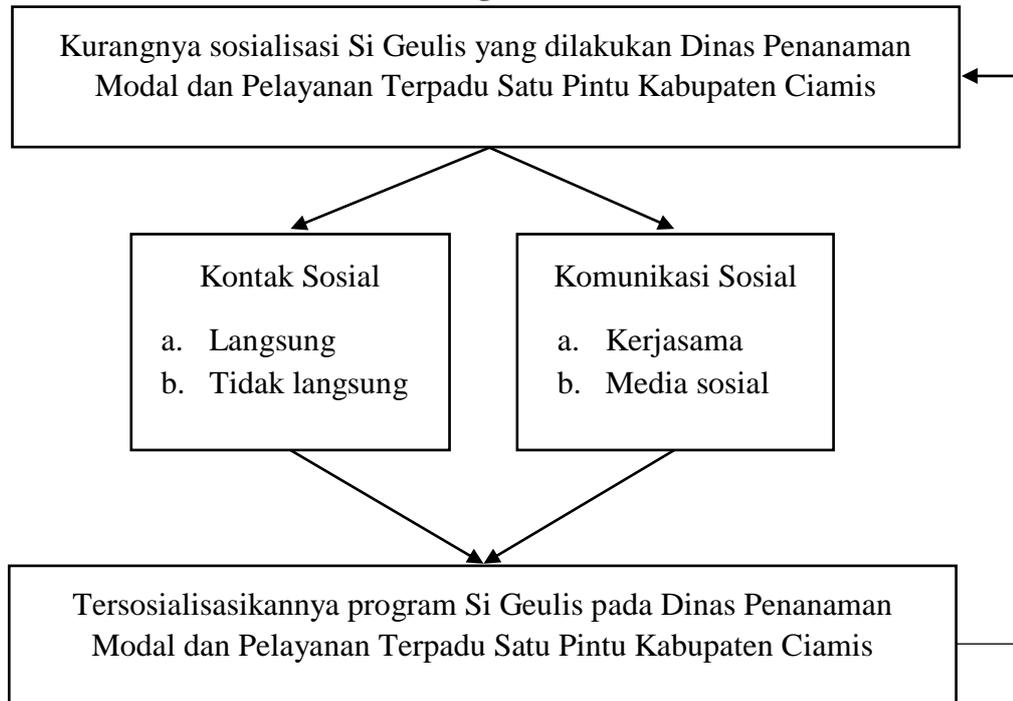
Berdasarkan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa dalam menilai proses sosialisasi perlu memerhatikan dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi kontak sosial yaitu hubungan satu orang atau lebih melalui percakapan dengan maksud dan tujuan mengenai sosialisasi Si Geulis. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung.
  - a. Kontak sosial langsung yakni sosialisasi langsung dengan bertatap muka antara aparatur DPMPTSP Kabupaten Ciamis dengan masyarakat mengenai Si Geulis.

- b. Kontak sosial tidak langsung yakni sosialisasi yang dilakukan aparatur DPMPTSP Kabupaten Ciamis dengan menggunakan alat sebagai perantara seperti banner, pamflet, dll.
2. Dimensi komunikasi sosial, persamaan pandangan agar sosialisasi berjalan dengan baik yakni dengan bantuan/kerjasama dengan pihak yang berkolaborasi dalam Si Geulis serta penggunaan media sosial.
  - a. Kerjasama yakni sosialisasi yang dilakukan DPMPTSP Kabupaten Ciamis dan kecamatan-kecamatan yang sudah ada gerai Si Geulis serta dengan pihak media.
  - b. Media sosial proses penyampaian sosialisasi yang dilakukan DPMPTSP Kabupaten Ciamis melalui media sosial seperti *instagram*, *youtube* dan *twitter*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang disusun dalam penelitian ini dibuat kerangkanya seperti gambar 2.1 berikut ini :

**Gambar 2. 1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



### 2.3 Proposisi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disampaikan di atas, maka proposisi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu tersosialisasikannya program Si Geulis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis yang ditinjau dari dimensi Kontak Sosial (langsung dan tidak langsung), Komunikasi Sosial (kerjasama dan media sosial).